



Maksimalisasi Potensi Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab dengan Strategi Kooperatif Kontemporer

Yondri Ahmadi¹, Rahmawati²

Email: yondri568@gmail.com¹, rahmawati@uinib.ac.id²

¹ Pascasarjana Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

² Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Abstrak

Sangat penting pengembangan potensi siswa di bidang akademik dan non-akademik melalui metode pembelajaran yang efektif. Pembelajaran Bahasa Arab sering kali menghadapi tantangan dalam hal motivasi dan partisipasi siswa, sehingga diperlukan strategi inovatif untuk mengatasi masalah ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai manfaat dan teknik strategi kooperatif kontemporer dalam memaksimalkan potensi siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab. Metodologi penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII di MTs Subhulussalam Padang Pariaman. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta studi pustaka dari buku dan jurnal. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teori Miles dan Huberman untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang efektivitas strategi pembelajaran kooperatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi diri siswa, yang meliputi kemampuan fisik, karakter, minat, bakat, kecerdasan, dan nilai-nilai, dapat dikembangkan melalui strategi pembelajaran kooperatif. Faktor-faktor seperti bakat khusus, kemauan, lingkungan yang mendukung, serta dukungan dari keluarga dan sekolah, berperan penting dalam pengembangan potensi ini. Sebaliknya, faktor-faktor seperti rendahnya kepercayaan diri, lingkungan negatif, dan kurangnya motivasi dapat menghambat pengembangan potensi diri siswa. Implementasi strategi kooperatif kontemporer, khususnya model Jigsaw, terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar, keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kerja sama siswa. Dukungan dari guru dan lingkungan belajar yang kondusif sangat mendukung keberhasilan penerapan strategi ini. Kesimpulannya, strategi kooperatif kontemporer dalam pembelajaran Bahasa Arab berhasil memaksimalkan potensi diri siswa di kelas VIII MTs Subhulussalam Padang Pariaman. Strategi ini tidak hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan meningkatkan motivasi belajar siswa, menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan produktif.

Kata Kunci: Bahasa Arab, Kooperatif Learning, Strategi Pembelajaran.

Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Arab di era modern menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Selain menguasai kosakata dan tata bahasa yang kaya, siswa juga diharapkan mampu mengembangkan keterampilan mendengar, membaca, berbicara, mendengar, membaca, dan menulis dalam bahasa tersebut. Metode pengajaran tradisional sering kali tidak cukup efektif dalam menghadapi tantangan ini¹⁶⁶, terutama dalam memotivasi siswa dan menjaga keterlibatan mereka dalam proses belajar¹⁶⁷. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang lebih inovatif dan interaktif untuk memaksimalkan potensi belajar siswa.

Salah satu pendekatan yang semakin populer dan terbukti efektif adalah strategi pembelajaran kooperatif kontemporer¹⁶⁸. Strategi ini tidak hanya mendorong kerja sama dan kolaborasi antar siswa, tetapi juga mengintegrasikan teknologi dan metode pengajaran modern untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan¹⁶⁹. Dengan memanfaatkan strategi kooperatif, siswa dapat lebih aktif terlibat dalam pembelajaran, berbagi pengetahuan, dan saling membantu dalam memahami materi yang sulit.

Strategi kooperatif kontemporer mencakup berbagai teknik seperti flipped classroom, jigsaw, dan project-based learning yang dapat diadaptasi sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa¹⁷⁰. Misalnya, flipped classroom memungkinkan siswa untuk mempelajari materi secara mandiri di rumah melalui video atau modul online, sehingga waktu di kelas dapat digunakan untuk diskusi dan kegiatan kolaboratif. Sementara itu, teknik jigsaw membantu siswa untuk bekerjasama dalam kelompok kecil¹⁷¹, di mana setiap anggota memiliki tanggung jawab untuk mempelajari dan mengajarkan bagian tertentu dari materi kepada anggota lainnya.

Implementasi strategi kooperatif dalam pembelajaran bahasa Arab tidak hanya meningkatkan keterampilan akademik siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial yang penting seperti komunikasi, kerja sama, dan pemecahan

¹⁶⁶ Zulfiah Sam, 'Metode Pembelajaran Bahasa Arab', *Nukhbatul 'Ulum : Jurnal Kajian Islam*, Vol. 2.No 1 (2016), 1–23.

¹⁶⁷ Andriani and others, 'Interaksi Guru Dan Siswa: Analisis Mendalam Terhadap Kurangnya Motivasi Belajar Di Kelas Akibat Metode Pengajaran Tradisional Andriani1, Yusna2, Yosi Romadona3Eka PratiwiEstiningtias4, Anita Satriani5', *Pijar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, Vol.1.No 3 (2023), 440–46.

¹⁶⁸ Ida Miftakhul Jannah, 'Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan Model Cooperative Learning', *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, Vol. 5.No 1 (2018), 10–24.

¹⁶⁹ Ahmad Taufik, 'Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Internet', *Edification Journal : Pendidikan Agama Islam*, Vol. 21.No 1 (2020), 57–72.

¹⁷⁰ Dina Indriana, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab, Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam*, Cet. 1 (Serang: Media Madani, 2020), vii.

¹⁷¹ Dewi Agus Triani, 'Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Tipe Jigsaw Di Perguruan Tinggi', *Universum : Jurnal Keislaman Dan Kebudayaan*, Vol. 10.No.2 (2016), 219–27.

masalah¹⁷². Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan dapat mencapai pemahaman yang lebih mendalam, meningkatkan motivasi belajar, dan merasa lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Arab..

Penelitian-penelitian tentang strategi pembelajaran kooperatif kontemporer ini juga pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Pertama, penelitian Darudin yang menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada pembelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri 1 Pagar Alam telah memberikan dampak positif terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik¹⁷³. Kedua, Nisrina Nur Inayati meneliti tentang “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (Think Pair Share) untuk meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah dan Sederajatnya”. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa penerapan metode Think Pair Share (TPS) dalam pembelajaran kooperatif telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa¹⁷⁴. Selanjutnya, ada penelitian oleh Putri Amelia Faerida dengan penemuannya bahwa strategi Flipped Classroom memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan belajar mandiri siswa pada mata pelajaran bahasa arab¹⁷⁵.

Penelitian dengan judul "Maksimalisasi Potensi Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab dengan Strategi Kooperatif Kontemporer" memiliki pendekatan yang lebih komprehensif dan holistik, mencakup berbagai strategi dan teknik kooperatif serta integrasi teknologi untuk memaksimalkan potensi siswa secara keseluruhan. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai manfaat dan teknik strategi kooperatif kontemporer dalam memaksimalkan potensi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Sementara itu, penelitian relevan yang disebutkan

¹⁷² Asna Ainun Ni'ma, 'Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division Dalam Pembelajaran Bahasa Arab', in *Kreativitas Dan Inovasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Indonesia* (Malang: Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab III (Konasbara), 2017), pp. 72–78.

¹⁷³ Darudin Darudin, 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Peserta Didik (Studi Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas VIII MTs Negeri 1 Pagar Alam)', *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, Vol. 11.No 2 (2021), 170–81.

¹⁷⁴ Nisrina Nur Inayati and others, 'Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Tps (Think Pair Share) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siwa Madrasah Aliyah Dan Sederajatnya', in *Proceeding of International Conference on Arabic Language (INCALA)* (Malang: Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab (Konasbara), 2022), Vol. 4, 1–13.

¹⁷⁵ Putri Amelia Farida and Zaky Ghufon, 'Pengaruh Penerapan Strategi Flipped Classroom Terhadap Kemampuan Belajar Mandiri Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas VIII MTs Al-Ma'arif Rancalutung Serang', in *The Future of Learning: Emerging Trends and Innovations in Islamic Education, Science, and Technology* (Banten: Proceeding of Annual International Conference on Islamic Education ang Language (AICIEL) 2023, 2023), Vol. 1, 1166–82.

sebelumnya memiliki fokus yang lebih spesifik pada metode atau teknik tertentu dalam strategi pembelajaran kooperatif.

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan model analisis deskriptif. Penelitian ini dilakukan di MTsS Subulussalam Padang Pariaman dengan subjek penelitian siswa kelas VIII. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru bahasa Arab dan beberapa siswa untuk mendapatkan informasi mendalam tentang pengalaman dan pandangan mereka mengenai penggunaan strategi kooperatif dalam pembelajaran bahasa Arab. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk melihat langsung penerapan strategi kooperatif dan respon siswa terhadap strategi tersebut. Dokumentasi meliputi pengumpulan berbagai dokumen terkait seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), catatan guru, dan hasil karya siswa yang relevan dengan penelitian.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Miles dan Huberman. Teori ini terdiri dari tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pada tahap reduksi data, data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan diseleksi, disederhanakan, dan difokuskan pada aspek-aspek yang relevan dengan penelitian. Tahap penyajian data melibatkan penyusunan data dalam bentuk naratif atau tabel sehingga memudahkan peneliti dalam memahami dan menganalisis data secara mendalam. Tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi melibatkan interpretasi data dan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan yang telah dianalisis serta melakukan verifikasi untuk memastikan keabsahan data.

Strategi kooperatif kontemporer ini melibatkan berbagai metode pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan permainan edukatif yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan mendorong mereka untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam penerapan strategi ini serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitasnya. Secara keseluruhan, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan metode pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif dan menarik, serta mendorong penerapan strategi kooperatif di sekolah-sekolah lain. Dengan memaksimalkan potensi siswa melalui pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif, diharapkan siswa tidak hanya mampu memahami materi pelajaran dengan baik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kerja sama yang penting untuk keberhasilan mereka di masa depan.

Hasil dan Pembahasan

Hakikat Potensi Diri

Pengertian Potensi Diri dan Jenis-jenisnya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, definisi potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan, daya. Intinya secara sederhana potensi adalah sesuatu yang bisa dikembangkan. Potensi bisa disebut sebagai kekuatan, energi, atau kemampuan yang terpendam yang dimiliki dan belum dimanfaatkan secara optimal. Potensi diri adalah suatu kekuatan yang masih terpendam yang berupa fisik, karakter, minat, bakat, kecerdasan, dan nilai-nilai yang terkandung dalam diri tetapi belum dimanfaatkan dan diolah¹⁷⁶.

Menurut Slamet Wiyono “Potensi Diri adalah kemampuan dasar yang dimiliki manusia yang masih terpendam di dalam dirinya yang menunggu untuk diwujudkan menjadi suatu manfaat nyata dalam kehidupan diri manusia”¹⁷⁷. Sedangkan menurut Sri Habsari “potensi diri adalah kemampuan dan kekuatan yang dimiliki oleh seseorang baik fisik maupun mental dan mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan bila dilatih dan ditunjang dengan sarana yang baik”¹⁷⁸. Dengan demikian, Potensi diri adalah kemampuan atau kapasitas bawaan yang dimiliki seseorang yang bisa dikembangkan dan dimanfaatkan untuk mencapai tujuan atau keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan, baik itu dalam pendidikan, karier, hubungan sosial, maupun pengembangan pribadi.

Menurut Dasmita bahwa potensi siswa dapat dibedakan menjadi potensi fisik dan potensi psikologis. Potensi psikologis berkaitan dengan kecerdasan atau inteligensi (*intelligence*), bakat (*aptitude*), dan kreativitas (*creativity*). Kecerdasan diantaranya adalah kecerdasan umum (kemampuan intelektual) dan kecerdasan majemuk. Selanjutnya bakat terbagi menjadi bakat sekolah (*scholastic aptitude*) dan bakat dalam pekerjaan (*vocational aptitude*). Lebih lanjut dijelaskan bahwa potensi fisik peserta didik sangat berkaitan dengan kondisi dan kesehatan tubuh, ketahanan, dan kekuatan tubuh, serta kecakapan motorik¹⁷⁹.

Nashori juga berpendapat bahwa manusia memiliki beragam potensi diantaranya: *Pertama*, Potensi berfikir, manusia memiliki potensi berfikir. Seringkali Allah menyuruh manusia untuk berfikir. Logikanya orang hanya disuruh berfikir karena ia memiliki potensi berfikir. Maka, dapat dikatakan bahwa setiap manusia memiliki potensi untuk belajar informasi-informasi baru, menghubungkan berbagai informasi, serta menghasilkan pemikiran baru. *Kedua*, Potensi emosi, Potensi yang

¹⁷⁶ Zamharirah Saleh, 'Pengembangan Potensi Diri Anak Melalui Program Kegiatan Islami Majelis Anak Shaleh Kota Parepare' (IAIN Parepare, 2021).

¹⁷⁷ Wiyono Slamet, *Managemen Potensi Diri* (Jakarta: PT Grasindo, 2006).

¹⁷⁸ Sri Habsari, *Bimbingan Dan Konseling SMA Kelas XI* (Jakarta: Grasindo, 2005).

¹⁷⁹ Dasmita, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).

lain adalah potensi dalam bidang afeksi/emosi. Setiap manusia memiliki potensi cita rasa, yang dengannya manusia dapat memahami orang lain, memahami suara alam, ingin mencintai dan dicintai, memperhatikan dan diperhatikan, menghargai dan dihargai, cenderung kepada keindahan. *Ketiga*, Potensi Fisik, Adakalanya manusia memiliki potensi yang luar biasa untuk membuat gerakan fisik yang efektif dan efisien serta memiliki kekuatan fisik yang tangguh. Orang yang berbakat dalam bidang fisik mampu mempelajari olah raga dengan cepat dan selalu menunjukkan permainan yang baik. *Keempat*, Potensi Sosial, Pemilik potensi sosial yang besar memiliki kapasitas menyesuaikan diri dan mempengaruhi orang lain. Kemampuan menyesuaikan diri dan mempengaruhi orang lain didasari kemampuan belajarnya, baik dalam dataran pengetahuan maupun ketrampilan¹⁸⁰.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Potensi Diri

Faktor Pendukung

Setiap individu dalam perkembangan dirinya tidak terlepas dari berbagai faktor, baik intern maupun ekstern. Dimana masing-masing individu berbeda dalam pengembangan potensi yang ada dalam dirinya. Adapun faktor yang mendukung pengembangan potensi diri dalam diri seseorang sebagai berikut :¹⁸¹

1. Bakat Khusus

Bakat merupakan kemampuan potensial yang dibawa sejak lahir dan apabila ditunjang dengan fasilitas dan usaha belajar yang minim pun dapat mencapai hasil yang maksimal. Masing-masing anak memiliki kemampuan yang menonjol dalam bidang khusus. Dengan bakat tersebut bisa menjadi pendukung bagi anak dalam mengembangkan potensi dirinya.

2. Kemauan

Kemauan merupakan dorongan keinginan pada setiap manusia untuk membentuk dan merealisasikan diri dalam pengertiannya mengembangkan segenap bakat dan kemampuannya.

3. Kesungguhan

Individu yang memiliki kesungguhan dalam menuju masa depannya, maka akan sangat membantu dalam pengembangan diri. Hal ini berawal dari kesadaran diri akan kebutuhan untuk mengembangkan diri. Dengan adanya kesungguhan dalam diri seseorang, maka ia akan selalu melakukan usaha untuk mengembangkan potesi dirinya.

4. Adanya persaingan dengan individu lain

¹⁸⁰ Nashori Fuad, *Potensi-Potensi Manusia* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003).

¹⁸¹ Saleh.

Dalam hal ini bisa jadi persaingan yang bersifat positif maupun negatif. Dimana persaingan yang bersifat positif itulah yang akan mendukung untuk mencapai pada pengembangan potensi diri.

5. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga yang baik dan bersikap mendukung akan menjadi acuan bagi pengembangan potensi diri seorang anak. Karena keluarga merupakan lingkungan pertama yang berperan dalam pengembangan individu seorang anak.

6. Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lembaga formal yang mempunyai tanggungjawab untuk meningkatkan perkembangan anak. Oleh karena itu, guru harus dapat membawa anak didiknya pada perkembangannya.

Faktor Penghambat

Adapun faktor yang menghambat pengembangan diri dalam kehidupan anak sebagai berikut :

1. Rendahnya Kepercayaan Diri

Kurangnya keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri dapat menghalangi seseorang untuk mencoba hal-hal baru atau mengambil risiko yang diperlukan untuk berkembang.

2. Lingkungan Negatif

Lingkungan yang tidak mendukung, seperti keluarga atau teman yang pesimis atau tidak memberikan dukungan, dapat mempengaruhi motivasi dan semangat untuk berkembang.

3. Ketakutan akan Kegagalan

Rasa takut gagal bisa membuat seseorang enggan untuk mencoba hal-hal baru atau mengambil langkah maju dalam pengembangan diri.

4. Kurangnya Motivasi

Tanpa motivasi yang kuat, seseorang mungkin tidak memiliki dorongan yang cukup untuk terus berusaha dan belajar.

5. Kebiasaan Buruk

Kebiasaan seperti menunda-nunda pekerjaan, tidak disiplin, atau kecanduan teknologi dapat menghambat produktivitas dan perkembangan pribadi.

6. Kurangnya Pendidikan dan Pelatihan

Tidak memiliki akses atau kesempatan untuk mendapatkan pendidikan dan pelatihan yang tepat bisa membatasi kemampuan seseorang untuk berkembang.

7. Stres dan Kesehatan Mental

Stres yang berlebihan dan masalah kesehatan mental lainnya dapat menghalangi fokus dan energi yang diperlukan untuk pengembangan diri.

8. Resistensi terhadap Perubahan

Ketidakmauan atau ketakutan untuk keluar dari zona nyaman dan menghadapi perubahan dapat menghambat proses pembelajaran dan pertumbuhan.

Langkah-langkah dan Cara Pengembangan Diri

Sebenarnya banyak sekali cara untuk mengembangkan diri, yang semuanya saling berkaitan dan saling melengkapi. Berikut cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi diri, antara lain :¹⁸²

1. Percaya Diri

Percaya diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan, nilai, dan potensi diri sendiri untuk menghadapi berbagai situasi dan tantangan dalam kehidupan. Ini adalah rasa percaya pada diri sendiri bahwa kita mampu melakukan sesuatu dengan baik dan mampu mengatasi hambatan yang mungkin muncul.

2. Belajar dari Pengalaman

Belajar bukan terbatas pada saat kita atau waktu pendidikan berlangsung, melainkan merupakan bagian dari keseluruhan hidup kita, belajar adalah berlangsung seumur hidup.

3. Menghargai Waktu

Salah satu keharusan dalam mengembangkan diri adalah belajar bagaimana menggunakan waktu dengan baik dan bijaksana.

4. Jangan jadi Katak dalam Tempurung

Buatlah banyak perjalanan dan lihatlah apa yang terdapat di dunia. Untuk dapat berkembang kita harus berusaha melihat dan mendengar, kemudian berusaha untuk mendapatkan apa yang menjadi keinginan kita. Keinginan itu dapat kita capai dengan cara berhubungan dengan orang lain atau lingkungan sekitar kita.

5. Menghargai Diri Sendiri dan Orang Lain

Untuk mengembangkan diri yang dilakukan pertama yaitu harus menghargai diri sendiri, kita harus menghargai kelebihan dan kekurangan kita. Seseorang akan berkembang bila percaya akan kemampuan yang dimilikinya. Demikian juga dengan keberadaan orang lain yang berada di sekitar kita. Kita harus menghargai mereka sebagai orang yang mendukung pengembangan diri kita.

6. Adanya Dorongan untuk Berprestasi

¹⁸² Tarsis Tarmudji, *Pengembangan Diri* (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 1998).

Dengan adanya dorongan untuk berprestasi kita diharapkan mampu melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat positif. Untuk mendukung pengembangan diri kitapun dituntut untuk aktif dalam berbagai hal.

Konsep dasar Strategi Koooperatif

Konsep dasar pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran yang melibatkan kerja sama dan interaksi antara siswa dalam menyelesaikan tugas atau memecahkan masalah secara bersama-sama. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial, keterampilan kerjasama, dan meningkatkan pemahaman dan kemampuan akademik mereka. Melalui pembelajaran kooperatif, siswa dapat memperluas wawasan mereka dengan memperoleh sudut pandang yang berbeda dari rekan-rekan mereka dan memperoleh kemampuan untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan secara bersama-sama. Namun, untuk memastikan efektivitas dari pembelajaran kooperatif, diperlukan perencanaan yang matang dan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat serta evaluasi yang baik. Konsep pembelajaran kooperatif ini berasumsi bahwa peserta didik lebih banyak belajar bersama teman-temannya. Peserta didik akan belajar dengan baik apabila mereka belajar bersama-sama atau dibentuk kelompok, peserta didik akan lebih mudah memahami konsep pembelajaran apabila mendapat penjelasan dari gurunya. Tetapi ada juga peserta didik itu lebih mudah menerima pendapat/saran yang diberikan teman sekelompoknya.¹⁸³

Pengertian Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi merupakan siasat dalam pembelajaran yang bertujuan mengoptimalkan proses belajar dan pembelajaran. Seperti mengaktifkan peserta didik agar terlibat secara fisik, mental dan emosional¹⁸⁴. Senada dengan hal tersebut menurut Ajat Rukajat dalam bukunya “Manajemen Pembelajaran” strategi adalah cara-cara yang digunakan untuk mencapai tujuan, strategi tidak hanya sekedar perencanaan, tetapi lebih dari itu yakni perencanaan menyeluruh, komprehensif, dan integral¹⁸⁵.

Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative learning*) adalah metode pembelajaran yang mampu mendorong sosialisasi, kompetisi sehat di kelas, kemampuan siswa untuk berinteraksi serta bekerja dengan siswa yang lain untuk mencapai tujuan yang sama¹⁸⁶.

¹⁸³ Damayanti Nababan, Lasmaria Sihalohe, and Leli Siopani Tambunan, ‘Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Dan Pengimplementasiannya Dalam PAK’, *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, Vol. 2.No 2 (2023), 88–100.

¹⁸⁴ Indriana, VII.

¹⁸⁵ Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran* (Yogyakarta: Budi Utama, 2018).

¹⁸⁶ Muhammad Wahyudi and Abdul Rasyid Hidayat, ‘Strategi Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab’, *Asatiza : Jurnal Pendidikan*, Vol. 02.No 03 (2021), 197–205.

Strategi Kooperatif adalah strategi pembelajaran yang terjadi sebagai akibat dari adanya pendekatan pembelajaran yang terjadi bersifat kelompok. Strategi ini merupakan konsekuensi logis dari paradigma baru dalam Pendidikan. Dalam paradigma baru seorang pendidik tidak ditempatkan sebagai seorang yang serba tahu yang dapat menuangkan ide dan gagasannya terhadap peserta didik, akan tetapi seorang pendidik hanya sebagai salah satu sumber informasi, penggerak, pembimbing serta pendorong terhadap peserta didik¹⁸⁷.

Strategi pembelajaran kooperatif (cooperative learning) merupakan model yang dalam penerapannya menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil. Biasanya di dalam kelompok kecil tersebut terdapat dari empat sampai enam orang yang memiliki latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda. Sistem penilaiannya dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan mendapatkan penghargaan (reward) dan sanksi (punishment) sesuai persyaratan yang sudah ditetapkan sebelumnya¹⁸⁸.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Strategi pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pengajaran di mana siswa bekerja bersama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan belajar bersama. Strategi ini menekankan interaksi sosial, kerja tim, dan tanggung jawab bersama dalam proses pembelajaran.

Pentingnya Metode Kooperatif dalam Pembelajaran

Metode pembelajaran kooperatif memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan modern. Dengan mengadopsi pendekatan ini, siswa diajak untuk bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan belajar bersama. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial yang esensial. Dalam lingkungan belajar yang kooperatif, siswa belajar untuk berkomunikasi dengan efektif, berbagi tanggung jawab, dan mendukung satu sama lain. Hal ini menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan mendukung, di mana setiap siswa merasa dihargai dan memiliki kontribusi yang berarti.

Selain itu, pembelajaran kooperatif meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Melalui kerja tim, siswa merasa lebih terlibat karena mereka tidak hanya belajar untuk diri mereka sendiri, tetapi juga untuk kepentingan kelompok. Ini memberikan dorongan tambahan bagi siswa untuk memahami materi dengan baik, karena mereka harus mampu menjelaskan dan membantu teman-temannya. Metode ini juga mempromosikan pemikiran kritis dan kemampuan memecahkan masalah, karena

¹⁸⁷ Siti Ruhilatul Jannah and Nur Aisyah, 'Strategi Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Kemampuan Hasil Belajar Siswa', *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol. 4.No 1 (2021), 42-59.

¹⁸⁸ Jannah and Aisyah.

siswa sering kali dihadapkan pada tantangan yang memerlukan diskusi dan kolaborasi untuk menemukan solusi yang efektif.

Dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif, guru dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan yang sangat penting untuk keberhasilan di masa depan, baik dalam konteks akademis maupun profesional. Keterampilan seperti bekerja dalam tim, komunikasi yang efektif, dan kemampuan untuk berpikir kritis merupakan aset yang tak ternilai dalam dunia kerja yang semakin kompleks dan terhubung. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk terus mengeksplorasi dan mengimplementasikan strategi pembelajaran kooperatif dalam kurikulum mereka, guna mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan dengan lebih baik.

Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif

Terdapat beberapa prinsip dasar pembelajaran kooperatif, sebagai berikut :¹⁸⁹

1. Prinsip Ketergantungan Positif (*Positive Interdependence*)

Untuk mencapai sebuah hasil yang baik, setiap anggota kelompok masing-masing perlu membagi tugas sesuai dengan tujuan kelompoknya. Tugas itulah tentu saja disesuaikan dengan kemampuan setiap anggota kelompok. Inilah hakikat ketergantungan positif, artinya tugas kelompok tidak mungkin bisa diselesaikan mana- kala ada anggota yang tak bisa menyelesaikan tugasnya, dan semua ini memerlukan kerja sama yang baik dari masing-masing anggota kelompok. Anggota kelompok yang mempunyai kemampuan lebih, diharapkan mau dan mampu membantu temannya untuk menyelesaikan tugasnya.

2. Tanggung Jawab Perseorangan (*Individual Accountability*)

Dalam prinsip ini merupakan konsekuensi dari prinsip yang pertama. Oleh karena itu keberhasilan kelompok tergantung pada setiap peserta didik tersebut, maka setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya. Setiap anggota harus memberikan setiap pendapat dalam materi yang disampaikan, dari situlah kita melihat bagaimana tanggung jawab dia dalam memberikan pendapat.

Langkah-langkah Strategi Pembelajaran kooperatif

Secara lebih rinci, langkah-langkah model pembelajaran cooperative learning dapat dilakukan dengan cara berikut :¹⁹⁰

1. Pada awal pembelajaran, guru mendorong peserta didik untuk menemukan dan mengekspresikan ketertarikan mereka terhadap subjek yang akan dipelajari.

¹⁸⁹ Nababan, Sihalohe, and Tambunan.

¹⁹⁰ Indriana, VII.

2. Guru mengatur peserta didik ke dalam kelompok heterogen yang terdiri dari 4-5 peserta didik.
3. Guru membiarkan peserta didik memilih topik untuk kelompok mereka.
4. Setiap kelompok membagi topiknya untuk membuat pembagian tugas di antara anggota kelompok. anggota kelompok didorong untuk saling berbagi referensi dan 78 bahan pelajaran. tiap topik kecil harus memberikan kontribusi yang unik bagi usaha kelompok.
5. Setelah para peserta didik membagi topik kelompok mereka menjadi kelompok-kelompok kecil, mereka akan bekerja secara Individual. mereka akan bertanggung jawab terhadap topik kecil masing-masing karena keberhasilan kelompok bergantung pada mereka. persiapan topik kecil dapat dilakukan dengan mengumpulkan referensi-referensi yang terkait.
6. Setelah peserta didik menyelesaikan kerja Individual, mereka mempresentasikan topik kecil kepada teman satu kelompoknya.
7. Para peserta didik didorong untuk memadukan semua topik kecil dalam presentasi kelompok.
8. Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya pada topik kelompok. semua anggota kelompok bertanggung jawab terhadap presentasi kelompok.
9. Evaluasi, evaluasi dilakukan pada tiga tingkatan yaitu pada saat presentasi kelompok dievaluasi oleh kelas kontribusi individual terhadap kelompok dievaluasi oleh teman satu kelompok, presentasi kelompok dievaluasi oleh semua peserta didik.

Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

Dalam karakteristik Pembelajaran Kooperatif ini dapat kita lihat sangat berbeda pada strategi pembelajaran lain yang bersifat perorangan. Karena dalam Pembelajaran Kooperatif ini lah semua peserta didik di ajak untuk saling bekerja sama dalam memperjuangkan materi yang akan mereka jabarkan. Adapun karakteristik Pembelajaran Kooperatif sebagai berikut :¹⁹¹

1. Pembelajaran Secara Tim

Yang di maksud dalam pembelajaran secara tim ini ialah bersifat heterogen, mulai dari jenis kelamin, kemampuan akademik dan Suku berbeda. Dari sini lah semua kelompok harus saling menopang teman yang satu dan lainnya, adanya saling menghargai dalam memberi pendapat agar dalam kelompok ini menghasilkan sebuah hasil yang baik dalam sebuah pembelajaran tim tersebut.

2. Didasarkan pada Manajemen Kooperatif

¹⁹¹ Nababan, Sihaloho, and Tambunan.

Dapat kita ketahui bahwa manajemen ini memiliki 4 fungsi pokok yaitu perencanaan yang berfungsi sebagai proses yang matang dalam perencanaan belajar peserta didik, organisasi yaitu dimana setiap kelompok diajak untuk saling bekerja sama, pelaksanaan yaitu dimana fungsi kooperatif ini harus adanya sebuah perencanaan yang ditentukan bagi peserta didik dan fungsi kontrol yaitu dimana fungsi kooperatif disini harus memerlukan kriteria bisa melalui tes bagi peserta didik.

3. Kemauan untuk Bekerja Sama

Dalam kelompok untuk mencapai sebuah hasil yang memuaskan maka setiap peserta didik harus saling membantu, baik yang pintar dan tidak pintar bukan hanya bersifat pribadi karena ini bertujuan untuk memberikan hasil yang baik dalam berdiskusi.

4. Keterampilan Bekerja Sama

Semua siswa diharuskan bekerja sama dalam diskusi pembelajaran yang akan dibahas, tidak memisahkan yang pintar dan bodoh tetapi adanya kebersamaan dalam kelompok tersebut. Keterampilan setiap peserta harus dimunculkan untuk mencapai keberhasilan kelompok.

Macam-macam Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) memiliki berbagai macam model, yang dibedakan berdasarkan cara kerja pembelajaran secara berkelompok. Menurut Isjoni terdapat beberapa variasi dalam pembelajaran kooperatif, yaitu di antaranya: (1) Student Teams Achievement Division (STAD), (2) Jigsaw, (3) Group Investigation (GI), (4) Rotating 16 Trio Exchange, dan (5) Group Resume¹⁹².

Keunggulan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran Kooperatif

1. Keunggulan Pembelajaran Kooperatif

Adapun keunggulan pembelajaran kooperatif sebagai suatu strategi pembelajaran di antaranya¹⁹³ :

- a. Melalui pembelajaran kooperatif siswa diharapkan tidak terlalu berharap pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri sehingga menemukan informasi dan berbagai sumber dan belajar dan siswa yang lain.
- b. Pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.

¹⁹² Isjoni, *Cooperative Learning* (Bandung: Alfabeta, 2007).

¹⁹³ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik, Konsep, Landasan Teoritis- Praktis Dan Implementasinya* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007).

- c. Pembelajaran kooperatif dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
- d. Pembelajaran kooperatif dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- e. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.
- f. Melalui pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik.
- g. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata (riil).

2. Keterbatasan Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif sebagai strategi dalam pembelajaran juga memiliki keterbatasan, di antaranya¹⁹⁴ :

- a. Untuk memahami dan mengerti filosofis pembelajaran kooperatif memang butuh waktu karena terdapat perbedaan antara siswa yang memiliki kelebihan dan siswa yang merasa kurang.
- b. Ciri utama dari pembelajaran kooperatif adalah bahwa siswa saling bekerjasama dalam memecahkan permasalahan.
- c. Penilaian yang diberikan dalam pembelajaran kooperatif didasarkan kepada hasil kerja kelompok.
- d. Keberhasilan pembelajaran kooperatif dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang.
- e. Kemampuan bekerja sama merupakan kemampuan yang sangat penting untuk siswa, akan tetapi banyak aktivitas dalam kehidupan yang hanya didasarkan kepada kemampuan secara individual

Implementasi Strategi Kooperatif Kontemporer dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Penelitian ini mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran maharah qira'ah di kelas VIII MTsS PPM Subulussalam Padang Pariaman. Topik penelitiannya adalah teks qira'ah tentang "Al-Riyaadhah Al-Mufadhdhalah " atau Olahraga yang disukai pada darsu al-rabi' buku bahasa arab KMA 183 pegangan siswa. Ada 24 siswa dalam satu kelas. Guru membagi mereka

¹⁹⁴ Trianto.

menjadi 4 kelompok yang berarti setiap kelompok mempunyai anggota 6 orang. Secara singkat langkah-langkah pembelajarannya adalah:

1. Siswa membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa
2. Guru memaparkan materi pembelajaran yaitu teks qira'ah berjudul (الرياضة المفضلة) dalam buku ajar bahasa arab kelas VIII semester II, terdiri dari 6 paragraf kecil.
3. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok (*Heterogenitas*), masing-masing kelompok terdiri dari 6 siswa (kelompok asal). Siswa berkumpul dalam kelompoknya kemudian membaca teks bacaan bersama-sama di bawah bimbingan guru. Sementara itu, guru melakukan penilaian membaca.
4. Guru menanyakan kosa kata sulit (*kalimatu sha'bah*) kepada siswa.
5. Guru membagikan dan menjelaskan tugas kelompok. Enam paragraf teks dibagi menjadi tiga bagian. Setiap kelompok harus menerjemahkan seluruh teks qira'ah. Setiap dua anak (berpasangan) dapat menerjemahkan satu bagian teks qira'ah.
6. Guru membagikan kertas kosong berwarna untuk menulis teks terjemahan hasil kerja kelompok.
7. Setiap kelompok akan mulai mengerjakan tugasnya dalam waktu maksimal 20 menit.
8. Setelah 20 menit, guru memberikan instruksi lebih lanjut kepada setiap kelompok. Mereka yang mendapat bagian tertentu dikelompokkan dengan mereka yang mendapat bagian yang sama. Misalnya, dua siswa yang bertugas menerjemahkan bagian pertama harus bertemu dengan orang yang menerima bagian pertama sebagai satu kelompok. Artinya akan dibentuk empat kelompok yang terdiri dari delapan siswa. Kelompok ini disebut kelompok ahli.
9. Dalam kelompok ahli mereka harus bertukar pendapat tentang terjemahan yang telah mereka kerjakan. Waktu yang diberikan untuk kegiatan ini adalah 15 menit.
10. Dari kelompok ahli harus kembali ke kelompok asal. Setiap siswa harus mengirimkan hasil terjemahannya. Setelah itu, dikumpulkan dalam selembarnya kertas untuk terjemahan lengkapnya. Semua anggota kelompok harus memiliki catatan terjemahan lengkap. Waktu untuk latihan ini adalah 10 menit.
11. Setiap kelompok mengumpulkan hasil tugasnya dan mempresentasikannya di depan kelas.

12. Penilaian dilakukan oleh guru. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik baik pada saat proses pembelajaran maupun hasil penerjemahan dan presentasi.

Di sela-sela melaksanakan proses belajar mengajar di atas, guru memantau pekerjaan siswa. Di akhir pembelajaran, guru juga mewawancarai beberapa siswa mengenai keefektifan kerja kelompok yang dijelaskan di atas. Begitu juga dengan penugasan, guru tidak ada memberika pekerjaan rumah untuk siswa karena siswa tinggal di asrama yang padat dengan kegiatan-kegiatan keasramaan, pembelajaran dituntaskan dalam kelas.

Hasil observasi dan wawancara beberapa siswa kelas 8 mengungkapkan bahwa pembelajaran bahasa Arab dengan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dinilai cukup efektif. Siswa menunjukkan motivasi belajar yang lebih tinggi. Mereka lebih senang dan lebih bersemangat dalam belajar menggunakan metode Jigsaw. Siswa menunjukkan keterampilan berpikir yang lebih baik. Mereka dapat berpikir kritis dan analitis, serta dapat menyelesaikan masalah dengan lebih baik. Disamping itu, Siswa juga menunjukkan keterampilan kerja sama yang lebih baik. Mereka dapat bekerja sama dengan teman dan dapat membagi tugas dengan lebih baik. Sehingga siswa dapat memahami isi teks qira'ah dengan baik.

Namun dalam penerapan metode jigsaw dalam pembelajaran memiliki tantangan tersendiri dalam pengelolaan siswa agar tetap kondusif. Karena metode ini mengharuskan siswa bekerja dalam kelompok kecil dan bergantung pada pemahaman, seringkali terjadi kebingungan dan ketidakselarasan dalam penguasaan materi. Guru perlu memastikan bahwa semua siswa terlibat aktif dan memahami peran masing-masing, serta menjaga agar diskusi tetap fokus dan tidak menyimpang. Selain itu, siswa yang kurang percaya diri atau memiliki kesulitan belajar mungkin merasa tertekan atau tertinggal, yang dapat mengganggu dinamika kelompok dan menghambat efektivitas pembelajaran. Pengawasan yang intensif dan dukungan tambahan dari guru diperlukan untuk menjaga suasana belajar yang produktif dan kondusif.

Kesimpulan

Potensi diri adalah kemampuan dasar yang dimiliki oleh individu yang masih terpendam dan menunggu untuk dikembangkan menjadi manfaat nyata dalam kehidupan. Potensi ini dapat berupa fisik, karakter, minat, bakat, kecerdasan, dan nilai-nilai yang terkandung dalam diri seseorang. Faktor yang mempengaruhi pengembangan potensi diri mencakup bakat khusus, kemauan, kesungguhan, persaingan positif, serta lingkungan keluarga dan sekolah yang mendukung. Sebaliknya, rendahnya kepercayaan diri, lingkungan negatif, ketakutan akan

kegagalan, kurangnya motivasi, kebiasaan buruk, kurangnya pendidikan dan pelatihan, stres, dan resistensi terhadap perubahan dapat menghambat pengembangan potensi diri.

Pengembangan potensi diri dapat dilakukan melalui berbagai cara seperti meningkatkan kepercayaan diri, belajar dari pengalaman, menghargai waktu, terbuka terhadap pengalaman baru, menghargai diri sendiri dan orang lain, serta memiliki dorongan untuk berprestasi. Salah satu metode yang efektif dalam mengembangkan potensi diri, khususnya dalam konteks pendidikan, adalah strategi pembelajaran kooperatif. Metode ini melibatkan kerja sama dan interaksi antara siswa dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas atau memecahkan masalah bersama, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial.

Implementasi Strategi Kooperatif Kontemporer dalam Pembelajaran Bahasa Arab di kelas VIII MTsS Subhulussalam Padang Pariaman menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran kooperatif model Jigsaw efektif dalam mengembangkan potensi diri siswa. Penggunaan model ini meningkatkan motivasi belajar, keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kerja sama di antara siswa. Siswa lebih aktif berpartisipasi, percaya diri, dan termotivasi untuk mencapai prestasi akademik yang lebih baik. Dukungan dari guru dan lingkungan belajar yang kondusif berperan penting dalam keberhasilan penerapan strategi ini, yang secara keseluruhan menciptakan suasana belajar yang interaktif dan mendukung pengembangan potensi diri siswa.

Acknowledgment/ الشكر والتنويه

Ucapan kata syukur saya haturkan kepada sahabat dan orang-orang yang turut andil dalam membantu memberikan ide dan masukan dalam penulisan artikel ini. Terima kasih atas semua bantuan dan kerja samanya. *Jazakumullahu Khairan Katsiiran*

Daftar Pustaka

Amelia Farida, Putri, and Zaky Ghufro, 'Pengaruh Penerapan Strategi Flipped Classroom Terhadap Kemampuan Belajar Mandiri Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas VIII MTs Al-Ma'arif Rancalutung Serang', in *The Future of Learning: Emerging Trends and Innovations in Islamic Education, Science, and Technology* (Banten: Proceeding of Annual International Conference on Islamic Education and Language (AICIEL) 2023, 2023), VOL. 1, 1166–82

Andriani, Yusna, Yosi Romadona, Eka Pratiwi Estiningtias, and Anita Satriani, 'Interaksi Guru Dan Siswa: Analisis Mendalam Terhadap Kurangnya Motivasi

- Belajar Di Kelas Akibat Metode Pengajaran Tradisional Andriani¹, Yusna², Yosi Romadona³Eka Pratiwi⁴Estiningtias⁴, Anita Satriani⁵, *Pijar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, Vol.1.No 3 (2023), 440–46
- Darudin, Darudin, ‘Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Peserta Didik (Studi Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas VIII MTs Negeri 1 Pagar Alam)’, *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, Vol. 11.No 2 (2021), 170–81
- Dasmita, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014)
- Fuad, Nashori, *Potensi-Potensi Manusia* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003)
- Habsari, Sri, *Bimbingan Dan Konseling SMA Kelas XI* (Jakarta: Grasindo, 2005)
- Inayati, Nisrina Nur, Avilatul Mukarromah Almunawaroh, Nafisatul Izza R U Ahmad, and Mohammad Ahsanuddin, ‘Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Tps (Think Pair Share) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siwa Madrasah Aliyah Dan Sederajatnya’, in *Proceeding of International Conference on Arabic Language (INCALA)* (Malang: Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab (Konasbara), 2022), VOL. 4, 1–13
- Indriana, Dina, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab, Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam*, Cet. 1 (Serang: Media Madani, 2020), vii
- Isjoni, *Cooperative Learning* (Bandung: Alfabeta, 2007)
- Jannah, Ida Miftakhul, ‘Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan Model Cooperative Learning’, *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, Vol. 5.No 1 (2018), 10–24
- Jannah, Siti Ruhilatul, and Nur Aisyah, ‘Strategi Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Kemampuan Hasil Belajar Siswa’, *TA’LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol. 4.No 1 (2021), 42–59
- Nababan, Damayanti, Lasmaria Sihalohe, and Leli Siopani Tambunan, ‘Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Dan Pengimplementasiannya Dalam PAK’, *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, Vol. 2.No 2 (2023), 88–100
- Ni’ma, Asna Ainun, ‘Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division Dalam Pembelajaran Bahasa Arab’, in *Kreativitas Dan Inovasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Indonesia* (Malang: Prosiding

- Konferensi Nasional Bahasa Arab III (Konasbara), 2017), pp. 72–78
- Rukajat, Ajat, *Manajemen Pembelajaran* (Yogyakarta: Budi Utama, 2018)
- Saleh, Zamharirah, ‘Pengembangan Potensi Diri Anak Melalui Program Kegiatan Islami Majelis Anak Shaleh Kota Parepare’ (IAIN Parepare, 2021)
- Sam, Zulfiah, ‘Metode Pembelajaran Bahasa Arab’, *Nukhbatul ’Ulum : Jurnal Kajian Islam*, Vol. 2.No 1 (2016), 1–23
- Slamet, Wiyono, *Managemen Potensi Diri* (Jakarta: PT Grasindo, 2006)
- Tarmudji, Tarsis, *Pengembangan Diri* (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 1998)
- Taufik, Ahmad, ‘Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Internet’, *Edification Journal : Pendidikan Agama Islam*, Vol. 21.No 1 (2020), 57–72
- Triani, Dewi Agus, ‘Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Tipe Jigsaw Di Perguruan Tinggi’, *Universum : Jurnal Keislaman Dan Kebudayaan*, Vol. 10.No.2 (2016), 219–27
- Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik, Konsep, Landasan Teoritis- Praktis Dan Implementasinya* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007)
- Wahyudi, Muhammad, and Abdul Rasyid Hidayat, ‘Strategi Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab’, *Asatiza : Jurnal Pendidikan*, Vol. 02.No 03 (2021), 197–205